

**PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI FINANSIAL PADA
SEKOLAH MENENGAH ATAS DAN KEJURUAN
(STUDI SITUS SMAN 1 SURAKARTA & SMKN 6 SURAKARTA)**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 Pada
Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

LIA SETYAWATI

A210160275

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI FINANSIAL PADA
SEKOLAH MENENGAH ATAS DAN KEJURUAN
(STUDI SITUS SMAN 1 SURAKARTA & SMKN 6 SURAKARTA)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

LIA SETYAWATI

A210160275

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 22 April 2020

Dosen Pembimbing



Agus Susilo, S.Pd. M.Pd

NIDN. 06-2504-8901

HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI FINANSIAL PADA
SEKOLAH MENENGAH ATAS DAN KEJURUAN
(STUDI SITUS SMAN 1 SURAKARTA & SMKN 6 SURAKARTA)**

Oleh:

LIA SETYAWATI

A210160275

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 04 Mei April 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji

1. Agus Susilo, M.Pd.

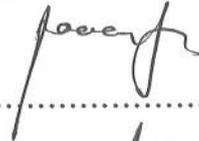
(Ketua Dewan Penguji)

2. M. Fahmi Johan Syah, M.Pd.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Prof. Dr. Harsono, S.U.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....) 
(.....) 
(.....) 

Surakarta, 04 Mei 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIDN. 0028046501

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan di daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 April 2020
Penulis,



Lia Setyawati
A210160275

**PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI FINANSIAL PADA
SEKOLAH MENENGAH ATAS DAN KEJURUAN
(STUDI SITUS SMAN 1 SURAKARTA & SMKN 6 SURAKARTA)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan dan faktor yang mempengaruhi terlaksananya program gerakan literasi finansial pada sekolah menengah atas dan kejuruan. Penelitian dilakukan di SMAN (Sekolah Menengah Atas Negeri) 1 Surakarta dan SMKN (Sekolah Menengah Kejuruan Negeri) 6 Surakarta. Narasumber penelitian terdiri dari kepala SMAN 1 Surakarta, Wakil Kepala Sekolah (WKS) I bagian Kurikulum SMKN 6 Surakarta, guru ekonomi SMAN 1 Surakarta, dan guru jurusan akuntansi SMKN 6 Surakarta. Obyek penelitian yaitu keterlaksanaan program gerakan literasi finansial pada SMAN 1 Surakarta dan SMKN 6 Surakarta. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan desain etnografi. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara dan studi literatur. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif non statistik dengan langkah pengembangan penelitian etnografi menurut Spradley. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 1 dan SMKN 6 telah melaksanakan program gerakan literasi finansial yang memiliki tiga indikator pelaksanaan yakni berbasis kelas atau pembelajaran, budaya, dan masyarakat. Faktor pendukung keterlaksanaan program yaitu kebijakan dari Pemerintah Pusat, partisipasi baik dari warga sekolah, dukungan dari masyarakat, serta sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat terdiri dari kurangnya kepekaan dan kedisiplinan dari sebagian kecil warga sekolah, serta kegiatan literasi yang monoton. Sehingga disarankan untuk mengembangkan bentuk variasi literasi finansial seperti melalui permainan dan komik edukasi literasi finansial.

Kata kunci: finansial, gerakan, literasi, program.

Abstract

This study aims to describe the implementation and factors that influence the implementation of the financial literacy movement program in high school (SMA) and vocational schools (SMK). The study was conducted in Surakarta 1 high school and Surakarta 6 vocational high school. The research subject consists of the head of SMAN 1 Surakarta, vice principal 1 published by curriculum SMKN 6 Surakarta, economics teacher SMAN 1 Surakarta, and accounting teacher of SMKN 6 Surakarta. The research object is the accession of the financial literacy movement programs from SMAN 1 Surakarta and SMKN 6 Surakarta. The research method uses qualitative with ethnographic design. Data was collected by interview and literature study techniques. Testing the validity of the data using triangulation, while the data analysis technique uses qualitative non-statistical data analysis with the step of

developing ethnographic research according to Spradley. The results showed that SMAN 1 and SMKN 6 Surakarta had implemented a financial literacy movement program that had three implementation indicators namely class-based or learning, cultural, and community. Supporting the program's policies of the central government, good participation of schools, community support, and adequate means and infrastructure. Inhibitory factors are made up of the lack of sensitivity and discipline of a small percentage of school residents, as well as the monotonous literation activities. So was suggested that we develop various forms of financial literacy such as through play and comics financial literacy.

Keywords: financial, movement, literacy, program.

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan yang semakin banyak mengharuskan individu untuk mengetahui dan memahami cara mengelola keuangannya dengan baik. Mengelola uang tidak hanya mencakup cara memperoleh dan penggunaan uang saja, tetapi juga cara mengaudit finansial individu tersebut untuk dimasa yang akan datang. Selain itu, Adanya pengaruh globalisasi yang mengembangkan gaya hidup konsumerisme dan hedonis pada masyarakat Indonesia khususnya pada anak remaja (Dikria & Mintarti, 2016; Febrianti, 2017; Nurhayati, 2019). Diyakini bahwa perilaku konsumtif merupakan akibat dari rendahnya literasi finansial pada diri seseorang. Menurut secara teoritis perilaku konsumtif tersebut merupakan pengaruh dari rendahnya literasi keuangan atau finansial yang dimiliki (Allgood & Walstad, 2016; Qurotaayun & Krisnawati, 2019). Pernyataan hampir sama dari Lusardi & Mitchell (2014) bahwasannya pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai pengelolaan keuangan yang tinggi, memiliki kehidupan ekonomi yang lebih baik dan memudahkannya mengambil keputusan finansial dalam permasalahan yang semakin kompleks. Sehingga, literasi keuangan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang tidak bisa lepas dari kegiatan ekonomi.

Pemahaman mengelola keuangan atau literasi keuangan sangat penting untuk memenuhi kehidupan masyarakat yang lebih baik (Carpena & Zia, 2011; Lusardi, 2015). Menurut Sari (2018) menyatakan bahwa kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern saat ini adalah kecerdasan finansial, yaitu

kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Sedangkan, hasil penelitian oleh Laily (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga, semakin tinggi tingkat pengetahuan individu terkait dengan keuangan maka akan semakin bijak dalam mengelola keuangannya. Pernyataan yang sama dari Yushita (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kebutuhan dasar oleh setiap individu untuk terhindar dari masalah keuangan. Untuk itu, literasi finansial sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

Permasalahan cukup serius yang dipikirkan oleh pemerintah Indonesia saat ini yaitu rendahnya penguasaan literasi keuangan oleh sebagian besar masyarakat. Fianto et al., (2017) menyatakan bahwa kemampuan pengelolaan finansial masyarakat Indonesia masih tergolong rendah di kawasan Asia Tenggara jika dibandingkan dengan negara Malaysia dan Singapura. Tak lain halnya dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016) berdasarkan hasil *survey* nya menunjukkan bahwa hanya 29,7% warga Indonesia yang mempunyai pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan yang bagus mengenai produk dan layanan keuangan, sedangkan 67,8% warga Indonesia hanya sekedar menggunakan produk dan layanan keuangan. Setiap orang bisa dengan mudah menggunakan produk dan layanan keuangan, tetapi tingkat pemahaman dan keterampilan serta kepercayaan dalam menggunakan produk tersebut berbeda-beda. Padahal, menurut Akmal & Saputra (2016) bahwasannya literasi keuangan merupakan faktor utama untuk membangun industri keuangan yang sehat dan dipercaya dalam suatu negara.

Adanya kesenjangan antara kebutuhan, harapan dan kenyataan di atas, Salah satu jalur yang digunakan pemerintah dalam menangani masalah tersebut yakni melalui pendidikan formal atau sekolah. Adanya sistem *full day school* saat ini dimanfaatkan pemerintah untuk memaksimalkan kompetensi dan karakter generasi bangsa (Haluti, 2017; Leasa & Batlolona, 2017), salah satunya yaitu literasi finansial yang diintegrasikan dalam program gerakan literasi sekolah (GLS) yang wajib diterapkan di seluruh jenjang pendidikan baik SD, SMP, dan SMA/SMK. Terkait petunjuk, peta jalan, teknis pelaksanaan gerakan

literasi sekolah dapat diakses melalui <https://gln.kemdikbud.go.id/>. Tak hanya pendidikan di Indonesia, sekolah di negara lain juga telah menerapkan literasi finansial. Menurut Blue, Grootenboer, & Brimble (2014); Opletalova (2015) menyatakan bahwa telah adanya menambahkan gerakan literasi finansial ke kurikulum dan alokasi jam sekolah pada sekolah dasar dan menengah. Selain itu, Mawo, Thomas, & Sunarto (2017) menyarankan agar sekolah memberikan pelajaran bagaimana cara mengatur keuangan yang baik supaya siswa memiliki perilaku konsumtif yang baik pula. Harapannya penerapan literasi finansial melalui sekolah akan lebih efisien untuk dipahami dan diaplikasikan langsung peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan *roadmap* implementasi program gerakan literasi nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa seluruh satuan pendidikan yang dibawah naungannya telah menerapkan program tersebut sejak tahun 2016. Sampai saat ini belum ada hasil penelitian yang menggambarkan secara jelas dan rinci terkait pelaksanaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan program gerakan literasi finansial pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Kejuruan (SMK). Untuk itu, dalam karya ilmiah ini peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan dengan jelas seluruh bentuk pelaksanaan dan faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan program gerakan literasi finansial di SMA dan SMK. Penelitian akan dilaksanakan di SMAN 1 Surakarta dan SMKN 6 Surakarta. Adapun alasan pelaksanaan penelitian di ke-2 sekolah tersebut yaitu 1) satuan pendidikan yang dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2) sekolah sudah menerapkan gerakan literasi dasar yang salah satunya literasi finansial, dan 3) ada atau tidaknya perbedaan pelaksanaan program gerakan literasi finansial anatara di sekolah menengah atas dan kejuruan

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain etnografi. Penelitian dilaksanakan di dua lokasi yaitu pada SMAN 1 Surakarta dan SMKN 6 Surakarta. Narasumber penelitian terdiri dari Kepala SMAN 1 Surakarta

sebagai informan satu, WKS I Kurikulum SMKN 6 Surakarta sebagai informan dua, guru ekonomi SMAN 1 Surakarta sebagai informan ketiga dan guru jurusan akuntansi SMKN 6 Surakarta sebagai informan keempat.

Berkaitan dengan teknik pengambilan data, peneliti menggunakan teknik wawancara dan studi literatur. Wawancara mendalam dilakukan terhadap seluruh narasumber untuk menemukan informasi terkait dengan pelaksanaan program gerakan literasi finansial di sekolah. Sedangkan studi literatur yang dimaksud yaitu mencari referensi teori yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi untuk menemukan data yang valid. Teknik analisis data yang menggunakan analisis data non-statistik dengan langkah pengembangan penelitian etnografi menurut Spradley (dalam Harsono, 2019: 145) dimana ada 12 langkah yakni menetapkan informan, melakukan wawancara kepada informan, membuat catatan etnografis, mengajukan pertanyaan deskriptif, analisis wawancara etnografis, membuat analisis domain, mengajukan pertanyaan struktural, analisis taksonomi, mengajukan pertanyaan kontras, membuat analisis komponen, menemukan tema budaya dan menulis etnografi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan studi literatur di SMAN 1 Surakarta dan SMKN 6 Surakarta, peneliti menemukan bahwasannya ada tiga indikator pelaksanaan gerakan literasi finansial di sekolah yaitu basis kelas/pembelajaran, basis budaya, dan basis masyarakat. Sedangkan, faktor yang mempengaruhi gerakan literasi finansial ada dua yaitu faktor pendukung dan penghambat. Adapun penjelasan secara berturut-turut sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Finansial pada SMAN 1 Surakarta dan SMKN 6 Surakarta

1) Basis Pembelajaran/kelas

Indikator pelaksanaan gerakan literasi finansial di SMAN 1 Surakarta dan SMKN 6 Surakarta basis pembelajaran/kelas, peneliti menemukan adanya pelatihan literasi finansial untuk warga sekolah

(kepala sekolah, guru, dan manajemen sekolah). selain itu, intensitas pemanfaatan serta penerapan literasi finansial dalam kegiatan pembelajaran. Bukti wawancara adanya pelaksanaan basis pembelajaran pad tabel 1.

Tabel 1 Transkrip Wawancara Pelaksanaan Basis Pembelajaran

Aspek Pertanyaan	Transkrip Jawaban	
	Informan Tiga	Informan Empat
Pelatihan literasi keuangan kepada warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan manajemen sekolah)	a. Adanya pelatihan guru dan tenaga kependidikan terkait finansial b. Pelatihan staf manajemen dan tata kelola finansial	a. Guru mengikuti beberapa pelatihan, salah satunya literasi finansial b. Peningkatan Kompetensi guru melalui MGMP
Integrasi pembelajaran guru dengan literasi finansial	a. Pada mapel tertentu ada gerakan membaca tentang finansial di kelas b. Ada kegiatan berwirausaha sebagai pembelajaran terapan literasi finansial c. Metode <i>problem-based learning</i> dalam belajar mapel terkait	a. Adanya pengintegrasian RPP guru dengan literasi finansial Ketika mapel tertentu b. Pengadaan <i>project-Based Learning</i> dalam kegiatan literasi finansial

Makna dari tabel transkrip wawancara pelaksanaan basis pembelajaran, bahwa SMAN 1 Surakarta dan SMKN 6 Surakarta telah melaksanakan indikator gerakan literasi finansial basis pembelajaran berupa adanya kegiatan pelatihan warga sekolah terkait literasi keuangan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karakter warga sekolah terutam terhadap guru/pendidik yang memiliki tanggung jawab besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelatihan finansial terhadap guru dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya

tentang literasi finansial (Musdholifah, Hartono, & Witjaksono, 2019). Selain itu, adanya pengintegrasian kurikulum sekolah dengan program gerakan literasi finansial, dimana RPP guru dengan mata pelajaran tertentu sudah dikaitkan dengan literasi finansial. Menurut Rapih (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan bagusya menjadi bagian inti dari kurikulum sekolah. Selain itu, hasil penelitian dari Blue et al. (2014) & Opletalova (2015) bahwasannya kegiatan literasi finansial sudah tercantum dalam kurikulum sekolah menengah dan dialokasikan di dalam jam sekolah. Untuk itu, sekolah harus berkembang dan kompeten dalam menjalankan program gerakan literasi finansial dengan tujuan menumbuhkembangkan karakter peserta didik yang literat akan keuangan.

2) Basis Budaya

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Surakarta & SMKN 6 Surakarta memiliki bentuk-bentuk program pelaksanaan gerakan literasi finansial berbasis budaya. Bentuk pelaksanaannya seperti peningkatan jumlah variasi buku berbasis literasi finansial, adanya kegiatan literasi finansial, kebijakan sekola terkait literasi finansial, dan terdapat lembaga keuangan sekolah yang aktif. Transkrip wawancara pelaksanaan gerakan literasi finansial basis budaya pada tabel 2.

Tabel 2 Transkrip Wawancara Pelaksanaan Basis Budaya

Aspek Pertanyaan	Transkrip Jawaban	
	Informan Satu	Informan Dua
Peningkatan jumlah variasi buku literasi finansial	a. Pengoptimalan perpustakaan b. Penyediaan buku tentang literasi finansial	a. Akses situs daring dan luring tentang literasi finansia b. Gerakan literasi membaca di kelas tentang literasi finansial
Kegiatan literasi finansial	a. Kegiatan wirausaha sebagai wadah pembelajaran terapan literasi finansial b. Sosialisasi dari OJK & BRI	a. kegiatan wirausaha seperti tenda latih dan bazar b. Kegiatan menabung. c. Sosialisasi dari BRI dan DUDI lainnya d. Kantin kejujuran

Kebijakan sekolah terkait literasi finansial	a. Pembayaran sekolah non-tunai b. Kegiatan menabung c. Tim literasi sekolah	a. Rutinitas menabung peserta didik di BRI b. Tim literasi sekolah
Terdapat Lembaga keuangan sekolah yang aktif	a. Pengoptimalan kantin sekolah b. Pengoptimalan koperasi sekolah	a. Pengoptimalan kantin sekolah b. Pengoptimalan koperasi sekolah c. Pengoptimalan bank sekolah (Karina)

Makna dari tabel transkrip wawancara pelaksanaan gerakan literasi finansial basis budaya pada SMAN 1 Surakarta dan SMKN 6 Surakarta yaitu ada banyak sekali potensi lingkungan yang dapat digunakan sekolah untuk memaksimalkan gerakan literasi finansial, baik lingkungan fisik, sosial dan budaya. Pemanfaatan lingkungan fisik seperti koperasi sekolah, sarana dan prasarana, perpustakaan, kantin sekolah, dll. Pemanfaatan lingkungan sosial seperti adanya kegiatan sosialisasi dari pihak dalam dan luar sekolah. Pemanfaatan lingkungan budaya seperti pelestarian budaya lokal melalui kegiatan wirausaha kreasi batik dan program keunggulan wilayah. Menurut Fianto et al., (2017) pengembangan gerakan literasi finansial di sekolah tidak bisa lepas dari budaya yang dimiliki sekolah tersebut.

3) Basis Masyarakat

Hasil penelitian di SMAN 1 Surakarta dan SMKN 6 Surakarta telah melibatkan masyarakat dalam kegiatan program gerakan literasi finansial. Masyarakat yang dimaksud yaitu orang tua/wali murid, Alumni, serta dunia usaha dan industri (DUDI). Bentuk pelaksanaannya seperti pertemuan dengan orang tua minimal 2 kali dalam satu tahun, kegiatan *open house* sekolah yang melibatkan orang tua/wali murid dan masyarakat di luar sekolah, ada sosialisasi dari beberapa dunia usaha dan industri seperti OJK, BRI, dan Dinas Perhubungan. Alumni yang sedang bekerja atau kebetulan menggeluti *online shop* juga pernah memberikan sosialisasi

kepada peserta didik. Adapun Transkrip wawancara pelaksanaan gerakan literasi finansial basis masyarakat pada tabel 3.

Tabel 3 Transkrip Wawancara Pelaksanaan Basis Masyarakat

Aspek	Transkrip Jawaban	
	Informan Satu	Informan Dua
Pertanyaan Pelibatan orang tua/wali murid	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan pertemuan pada awal tahun ajaran (sosialisasi program sekolah) b. Pertemuan evaluasi pembelajaran di akhir tahun ajaran c. Mengundang orang tua untuk <i>event</i> sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan pertemuan pada awal tahun ajaran b. Mengundang orang tua untuk <i>event</i> sekolah
Pelibatan Alumni	a. Sosialisasi dari alumni yang bekerja di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	a. Sosialisasi dari alumni yang bekerja di BRI (Bank Rakyat Indonesia)
Pelibatan DUDI	a. <i>Sharing session</i> dengan OJK, BRI	a. Sosialisasi dari BRI, Satpol PP, dan dinas perhubungan

Berdasarkan tabel transkrip wawancara pelaksanaan basis masyarakat, SMAN 1 Surakarta dan SMKN 6 Surakarta telah melaksanakan gerakan literasi finansial berbasis masyarakat. Pengembangan tersebut berupa pelibatan lembaga jasa keuangan, alumni, dan orang tua/wali murid. Sehingga demi upaya memaksimalkan kegiatan literasi finansial di dalam sekolah juga harus melibatkan masyarakat diluar sekolah (Fianto et al., 2017). Pelibatan tersebut merupakan contoh yang tepat atau variasi bentuk dalam menjaga kemitraan sekolah dengan keluarga dan masyarakat. Menurut Jatmika (2018) menyatakan bahwa banyaknya variasi bentuk program kemitraan sekolah, keluarga dan masyarakat diharapkan saling berhubungan erat dan bersama-sama mampu memajukan pendidikan untuk generasi penerus bangsa. Oleh

sebab itu, sekolah dapat mengajak dan mendorong orang tua serta masyarakat untuk terlibat kegiatan di dalam sekolah.

b. Faktor yang Mempengaruhi Program Gerakan Literasi Finansial pada SMAN 1 Surakarta dan SMKN 6 Surakarta

Faktor yang mempengaruhi gerakan literasi finansial pada SMAN 1 Surakarta dan SMKN 6 Surakarta dibedakan menjadi dua yaitu faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi finansial di kedua sekolah ada pada tabel 4.

Tabel 4 Transkrip Wawancara Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial

Aspek Pertanyaan	Transkrip Jawaban	
	Informan Satu dan Tiga	Informan Dua dan Empat
Faktor Pendukung	<p>a. Dukungan dari pemerintah berupa kebijakan dan dokumentasi yang lengkap</p> <p>b. Adanya dukungan dari orang tua/ wali murid berupa fisik dan pendanaan.</p> <p>c. Sarana dan prasarana yang cukup memadai</p> <p>d. Pelibatan DUDI</p>	<p>a. Kebijakan dan dokumentasi dari Pemerintah Pusat</p> <p>b. Sosialisasi dari pihak yang berwenang seperti pengawas sekolah</p> <p>c. Dukungan dari orang tua/ wali murid berupa fisik dan pendanaan</p> <p>d. Sarana dan prasarana yang cukup memadai.</p> <p>e. Pelibatan DUDI</p>
Faktor Penghambat	<p>a. Kurangnya kepekaan dari sebagian kecil warga sekolah.</p>	<p>a. Kegiatan literasi yang monoton</p>

Berdasarkan tabel transkrip wawancara ada dua faktor yang mempengaruhi gerakan literasi finansial di SMAN 1 Surakarta dan SMKN 6 Surakarta sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung gerakan literasi finansial di sekolah diantaranya: Pertama, adanya dukungan dari pemerintah berupa kebijakan

dan pedoman terkait dengan pelaksanaan gerakan literasi finansial pada seluruh tingkat pendidikan. Pedoman lengkap dapat di *download* melalui <https://gln.kemdikbud.go.id/>. Kedua, adanya sosialisasi dari pihak yang berwenang seperti pengawas sekolah dan penyedia layanan jasa keuangan terkait seluruh gerakan literasi di sekolah. Ketiga, partisipasi yang baik oleh sebagian besar warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, tata usaha, dan peserta didik. Keempat, adanya dukungan dari orang tua atau wali murid dalam melaksanakan literasi finansial di sekolah. Kelima, adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai pada SMAN 1 Surakarta dan SMKN 6 Surakarta. Pengoptimalan kantin, koperasi, dan perpustakaan sekolah merupakan salah satu kegiatan yang di lakukan sekolah untuk memaksimalkan kegiatan literasi finansial.

2) Faktor Penghambat

Berdasarkan tabel transkrip wawancara, faktor penghambat gerakan literasi sekolah pada SMAN 1 Surakarta dan SMKN 6 Surakarta diantaranya: Pertama, kurangnya kepekaan dan kedisiplinan dari sebagian kecil warga sekolah dalam mengikuti gerakan literasi finansial yang di khawatirkan akan mempengaruhi warga sekolah yang lain. Pihak sekolah diharapkan selalu mendukung dan memotivasi warga sekolah untuk selalu mengikuti gerakan literasi finansial. Mempertegas kebijakan secara tertulis dapat dilakukan oleh sekolah, jika di perlukan. Seperti halnya: membayar 2 kali lipat bagi peserat didik yang telat menabung. Kedua, bentuk program sekolah yang monoton terkait pelaksanaan literasi finansial sekolah. Alangkah baiknya jika sekolah beberapa kali memberikan permainan edukasi yang dapat diwakili oleh guru atau wali kelas, maupun Lembaga penyedia layanan jasa keuangan yang bekerja sama dengan sekolah tersebut. Permainan edukasi yang diterapkan seperti melalui permainan ular tangga untuk meningkatkan edukasi literasi keuangan (Dwiastanti, 2016). Selain itu, sekolah juga dapat mengembangkan komik edukasi sebagai media pembelajaran literasi

keuangan kepada peserta didik di sekolah menengah (Ilyana & Sari, 2015).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan bahwasannya SMAN 1 Surakarta dan SMKN 6 Surakarta sudah melaksanakan gerakan literasi finansial. Pelaksanaan literasi finansial terdiri dari tiga indikator yaitu 1) basis pembelajaran/kelas berupa adanya pelatihan guru, tenaga kependidikan, dan staf manajemen sekolah terkait literasi finansial dan pengintegrasian RPP guru dengan mapel yang bersangkutan. 2) Basis budaya sekolah seperti Peningkatan jumlah variasi buku literasi finansial, kegiatan literasi finansial, Kebijakan sekolah terkait literasi finansial, Terdapat Lembaga keuangan sekolah yang aktif. 3) Basis Masyarakat seperti pelibatan orang tua/wali murid, alumni, dan DUDI.

Faktor pendukung gerakan literasi finansial yaitu adanya dukungan dari pemerintah pusat, adanya sosialisasi dari pihak yang berwenang seperti pengawas sekolah dan penyedia layanan jasa keuangan, partisipasi yang baik oleh sebagian besar warga sekolah, adanya dukungan dari orang tua atau wali murid, serta sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya kepekaan dan kedisiplinan dari sebagian kecil warga sekolah dalam mengikuti gerakan literasi finansial dan bentuk program sekolah yang monoton terkait pelaksanaan literasi finansial sekolah. Sedikitnya subyek yang menjadi narasumber, wawancara yang tidak bisa tatap muka kepada seluruh narasumber karena *social distancing*, dan kurang luasnya obyek penelitian menjadi batasan dalam penelitian ini. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan narasumber yang lebih banyak, wawancara tatap muka kepada seluruh narasumber, dan memperluas obyek dalam penelitian, atau menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *Jebi*

- (*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*), 1(2), 235–244. Retrieved from <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/37>
- Allgood, S., & Walstad, W. B. (2016). The Effects of Perceived and Actual Financial Literacy on Financial Behaviors. *Economic Inquiry*, 54(1), 675–697. <https://doi.org/10.1111/ecin.12255>
- Blue, L., Grootenboer, P., & Brimble, M. (2014). Financial Literacy Education in the Curriculum: Making the Grade or Missing the Mark? *International Review of Economics Education*, 16, 51–62. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2014.07.005>
- Carpena, F., & Zia, B. (2011). Unpacking the Causal Chain of Financial Literacy. In *The World Bank Development Research Group*. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-5798>
- Dikria, O., & Mintarti, S. U. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 143–155.
- Dwiastanti, A. (2016). Edukasi Literasi Keuangan melalui Permainan Ular Tangga. *Seminar Nasional Dan Call For Papers Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bisnis Dan Manajemen*, 145–150.
- Febrianti, C. (2017). Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Universitas Riau di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fianto, F., Prismayani, R., Wijaya, N. I., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, M. N., ... Adryansyah, N. (2017). *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Retrieved from <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-FINANSIAL.pdf>
- Haluti, I. M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Sistem Full Day School di MIM Unggulan Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari*, 2(2), 195–210.
- Harsono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan untuk Pemula*. Surakarta: Jasmine
- Ilyana, S., & Sari, R. C. (2015). Pengembangan Komik Edukasi sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XIII(2), 58–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpai.v13i2.10309>
- Jatmika, S. (2018). Pelaksanaan Kemitraan antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat pada smk bisnis manajemen kota surakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 28(2), 36–43.

- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Leasa, M., & Batlolona, J. R. (2017). Full Day School dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 74–82. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v6i1.9903>
- Lusardi, A. (2015). Financial Literacy Skills for the 21st Century: Evidence from PISA. *Journal of Consumer Affairs*, 49(3), 639–659. <https://doi.org/10.1111/joca.12099>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mawo, T., Thomas, P., & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan , Konsep Diri dan Budaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 60–65. <https://doi.org/10.15294/jeec.v6i1.14702>
- Musdholifah, Hartono, U., & Witjaksono, A. D. (2019). Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Financial Literacy bagi Guru-Guru Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 239–245.
- Nurhayati. (2019). Konsumerisme Gadget Smartphone di Kalangan Pelajar. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis*, 1(2), 64–79.
- OJK. (2016). National Literacy and Financial Inclusion Survey. In *Survey Report*. Retrieved from www.ojk.go.id
- Opletalová, A. (2015). Financial Education and Financial Literacy in the Czech Education System. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 1176–1184. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.229>
- Qurotaayun, Z., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Bandung. *Journal Accounting and Finance*, 3(1), 46–53. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Jurnal Scholaria*, 6(2), 14–28. <https://doi.org/10.23943/9781400889877>
- Sari, D. E. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan melalui Program Kemitraan dengan Bank untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 22–30.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan

Pribadi. *Nominal*, 6(1), 11–26.